

Penilaian Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) Terhadap Sikap dan Kemampuan dalam Program Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Budi Krisnandi¹, Muhammad Sayuti², Tri Kuat³

^{1, 2, 3} Magister Pendidikan Guru Vokasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan

Email: budi1708049040@webmail.uad.ac.id¹, muhhammad.sayuti@mpgv.uad.ac.id²,
tri.kuat@mpgv.uad.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the assessment of the industrial world business world (DUDI) on the attitudes and abilities of Field Work Practice (PKL) students. This research is a type of qualitative research. The number of samples in this study consisted of five AHASS chief mechanics. The instrument used is in the form of interview guidelines. Data analysis techniques in this study use a qualitative approach. The results showed a disciplined, responsive, honest attitude carried out by PKL students. This is shown from the attitude and behavior of students of fieldwork programs such as cleaning workshop equipment, arriving on time, providing good service, easily adapting to the environment, cooperating with colleagues, being responsive and diligent in carrying out work given by superiors, complying with applicable rules and norms, and carrying out their job duties in accordance with procedures. the existence of a good ability of PKL students. This is evidenced by the results of research that shows performance appraisals, project appraisals, and portfolio appraisals.

Keywords: *DUDI, Industrial Work Practice, SMK*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian dunia usaha dunia industri (DUDI) terhadap sikap dan kemampuan siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari lima kepala mekanik AHASS. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya sikap kedisiplinan, tanggap, jujur yang dilakukan oleh siswa PKL. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa program kerja lapangan seperti membersihkan peralatan bengkel, datang tepat waktu, memberikan pelayanan dengan baik, mudah beradaptasi dengan lingkungan, bekerja sama dengan rekan kerja, bersikap tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh atasan, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, dan menjalankan tugas pekerjaannya sesuai dengan prosedur. adanya suatu kemampuan siswa PKL yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Kata Kunci: *Praktik Kerja Industri, DUDI, SMK*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan tenaga kerja menengah yang terampil dan siap pakai, seperti tamatan Sekolah menengah Kejuruan (SMK) masih banyak dibutuhkan oleh industri otomotif. Kebutuhan tenaga kerja menengah telah banyak diupayakan oleh sekolah kejuruan guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil yang berstandar industri. Pengembangan proses pembelajaran berbasis pada aktifitas dan interaksi aktif yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri siswa. Perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan kegiatan belajar adalah perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Dimiyati dan Mudjoyono (2013) Menyatakan bahwa “belajar adalah terjadinya perubahan mental pada diri siswa”. Peningkatan kompetensi siswa SMK selain didapatkan di sekolah juga bisa didapatkan dari dunia usaha/dunia industri yang menjadi mitra kerja. Kerja sama mendukung peningkatan kualitas kompetensi kerja siswa. Kemitraan adalah kerja sama yang saling menguntungkan antar pihak. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: pendidikan dan pelatihan, magang kerja, kelas industri, kunjungan industri dan pemberian bantuan fasilitas peralatan praktik kerja.

Menurut Inpres no: 9/2016 tentang revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Inpres ini berusaha mengintegrasikan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia industri. Tujuannya adalah mengoptimalkan pendidikan sistem ganda dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan SMK sesuai kebutuhan kompetensi yang diperlukan Dunia Usaha Dunia Industri. Para ahli lain berpendapat bahwa pendidikan kejuruan merupakan faktor kunci dalam perkembangan ekonomi, persaingan dan bahkan stabilitas sosial pada banyak negara, termasuk negara maju. Wilkins (2001) menyatakan: “*vocational education is one of key factors in ensuring economic development, competitiveness and social stability in all countries, both developing and industrialized*”. Keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menghasilkan tenaga kerja terampil merupakan bagian penting bagi strategi pengembangan sumber daya manusia untuk memberi bekal masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dunia kerja dan industri. Pendidikan kejuruan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu mengikuti perubahan dunia kerja. Namun demikian, tidak mengubah hakekatnya sebagai salah satu tempat penyiapan tenaga kerja yang diharapkan memiliki serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan juga kepribadian yang baik untuk memenuhi harapan dunia kerja dan industri. Disamping itu, para lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat mengisi kesempatan pekerjaan yang tersedia dengan bekal yang dimilikinya dan mendapatkan imbalan yang sesuai. Tetapi kondisi saat ini sangat berbeda dan tidak seperti yang diharapkan. Banyak lulusan pendidikan kejuruan yang tidak memperoleh kerja atau menganggur, bahkan mereka yang telah bekerjapun bukan tanpa masalah.

Bekal pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki tidak cukup untuk dapat bertahan (sustain) dalam lingkungan kerja. Banyak faktor yang diduga sebagai penyebabnya, antara lain dari sisi penyedia tenaga kerja (pendidikan), dari sisi peminta (industri), dan juga dari sisi para lulusan itu sendiri. Sejumlah faktor yang diidentifikasi menjadi masalah tidak sustain nya para lulusan pendidikan kejuruan saat ini antara lain (1) informasi yang diperoleh tidak cukup mendukung memperoleh pekerjaan; (2) industri pada umumnya mencari tenaga kerja yang berpengalaman; (3) keluhan pihak industri bahwa kebanyakan para lulusan tidak mempunyai keterampilan yang diharapkan oleh industri, terutama employabilitas untuk dapat survive dan bertahan pada berbagai situasi dan kondisi kerja. Dari beberapa faktor yang diidentifikasi menjadi hambatan tidak terpenuhinya tuntutan dunia kerja dan industri terhadap lulusan pendidikan kejuruan, salah satunya adalah adanya ketidakcocokan keterampilan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja (mismatch of skill required by workforce). Kebutuhan dunia kerja terhadap keterampilan yang dimiliki lulusan pendidikan kejuruan memiliki implikasi terhadap kurikulum, seperti yang diletakkan pada judul tulisan ini. Terlepas dari berbagai kepentingan di

luar konteks proses seleksi tenaga kerja baru, makalah ini akan membahas keterkaitan keterampilan yang diharapkan oleh dunia kerja dan industri dan memenuhi tuntutan keterampilan lulusan untuk menyelesaikan bidang pekerjaan kejuruan di era persaingan dan globalisasi saat ini. Strategi dan pendekatan seperti apa yang tepat dan sesuai bagi pendidikan kejuruan sebagai bagian sistem pendidikan untuk menyiapkan tenaga kerja yang berpengetahuan dan berketerampilan untuk dapat memenuhi tuntutan dunia kerja dan industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung bertujuan untuk memahami makna yang telah dikonstruksi oleh orang, yakni bagaimana orang memahami dunia mereka dan pengalaman yang mereka miliki di dunia (Merriam, 2009). Ciri yang paling identik dengan penelitian kualitatif adalah penggunaan data yang tidak menunjukkan data nilai ordinal atau lebih mudahnya adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang berupa teks, gambar dan suara (Nkwi, Yamongo, & Ryan, 2001). Secara lebih mendalam, penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus kualitatif yakni hanya fokus pada lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Ajibarang. Studi kasus kualitatif mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Data yang dikumpulkan tentang satu individu, kelompok, atau peristiwa. Tujuan studi kasus adalah untuk menganalisis penilaian DUDI terhadap sikap dan kemampuan siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) di lima bengkel motor AHASS. Pengetahuan dari studi tersebut kemudian digunakan untuk diterapkan pada kasus dan konteks lain. Metode studi kasus kualitatif sering kali melibatkan beberapa wawancara mendalam selama periode waktu tertentu dengan setiap kasus. Wawancara mengeksplorasi aspek-aspek unik dari kasus ini dengan sangat rinci, lebih dari proses wawancara yang biasa dilakukan dengan pendekatan fenomenologis (Eillet, 2007).

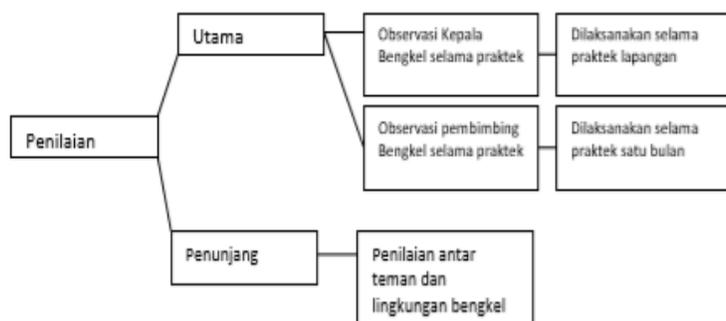
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bengkel AHASS merupakan bengkel yang didirikan khusus melayani konsumen bengkel sepeda motor merek Honda dan mempunyai syarat standar bengkel tertentu dari PT. ASTRA selaku produsen sepeda motor merek Honda dalam hal pelayanan dan fasilitas bengkel. Paparan data penelitian penilaian dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap sikap dan kemampuan siswa dalam program praktik kerja lapangan berfokus pada penilaian dari DUDI terhadap sikap dan kemampuan siswa dalam program praktik kerja lapangan. Aspek-aspek yang akan dipaparkan adalah penilaian peserta didik yang mencakup ranah sikap dan keterampilan dan penilaian penyelenggara Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penilaian hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan program PKL dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar siswa pada lembaga mitra industri dilakukan oleh pembimbing DU/DI, sedangkan instrumen penilaian yang disiapkan oleh sekolah, Prinsip penilaian hasil belajar siswa pada lembaga mitra/DUDI sama dengan penilaian hasil belajar di sekolah. Nilai penyampaian program PKL. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kualitas penyampaian program PKL, sedangkan instrumen penilaiannya disiapkan oleh sekolah. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/Industri adalah sama dengan penilaian hasil belajar di sekolah. Dalam praktiknya, siswa siswi yang terlibat dalam kegiatan PKL tentu akan mendapatkan bekal terlebih dahulu dari pembimbingnya di sekolah. Pembekalan dari pembimbing biasanya berupa pengetahuan dasar seputar dunia usaha atau industri yang akan digeluti siswa siswi SMK yang sesuai dengan jurusannya. Kemampuan siswa PKL dalam menerima tugas sangat diperlukan, sikap ini dapat membangun etos kerja yang baik dan meningkatkan produktivitas kita dalam bekerja. Etos kerja juga akan meningkatkan citra yang baik terhadap perusahaan.

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau tugas-tugas yang seharusnya kita tangani. Kepatuhan dapat menggerakkan roda perusahaan agar memperoleh pencapaian yang sempurna. sikap patuh terhadap norma dan aturan yang ditunjukkan siswa PKL dengan mematuhi aturan kerja dan norma yang berlaku di bengkel AHASS, karena hal ini merupakan bentuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan bengkel AHASS. Untuk memulai suatu pekerjaan perbengkelan sepeda motor, baik itu bengkel skala kecil ataupun sedang, bahkan mungkin besar, perlu kiranya setiap orang mengenal dan menyiapkan kunci-kunci yang dibutuhkan untuk memberi pelayanan pada perbengkelan. Selain keterampilan berbengkel, menentukan kunci yang mana yang pas dipakai untuk pelayanan di perbengkelan adalah juga suatu keahlian yang dibutuhkan seorang montir bengkel, keahlian ini bisa didapat dari teori ilmu dan pengetahuan yang didapat dari sekolah dan adalah penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pengalaman kerja bagi seorang calon pekerja bengkel.

Dalam melakukan suatu pekerjaan di bengkel dibutuhkan tim kerja yang solid untuk mencapai tujuan kinerja yang baik. Pada akhirnya guna meningkatkan kinerja tim, kesuksesan meniti karier, dan memajukan perusahaan. Dengan adanya kerja sama, hal ini mendorong untuk bekerja keras serta saling support terhadap satu sama lain terutama ketika ada kesulitan. Siswa PKL mampu memahami langkah-langkah kerja dalam menyelesaikan pekerjaannya hal ini didukung pula dengan kegiatan briefing dan evaluasi pekerjaan yang dilaksanakan oleh bengkel AHASS. Dalam menjalankan kegiatan operasional, setiap perusahaan maupun organisasi biasanya memiliki SOP. SOP adalah singkatan dari Standard Operating Procedure. SOP merupakan suatu sistem atau prosedur yang dibuat untuk meningkatkan produktivitas sekaligus meminimalkan risiko kesalahan. Rasa bangga dengan perusahaan tempat bekerja akan membuat nyaman ketika berada di tempat kerja untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab. Bangga dengan perusahaan bukan hanya saat pertama kali diterima kerja. Rasa bangga terhadap tempat kerja harus tertanam dalam sanubari. Sebagai karyawan, harus bersikap baik, menaati segala peraturan yang berlaku, dan menjunjung tinggi kehormatan dan martabat perusahaan. Selain itu, memiliki rasa bangga terhadap tempat kerja juga memberikan suatu energi positif sehingga dapat berkontribusi lebih untuk kemajuan perusahaan. Dengan memiliki rasa bangga, akan menjadi pribadi yang bersyukur. Bersyukur masih ada perusahaan yang mempekerjakan, bersyukur masih bisa bekerja dan dapat uang di tengah pandemi serta bersyukur gaji tidak dipotong.

Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 menyatakan bahwa PKL dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan) atau dapat pula dengan menggunakan sistem semi blok selama satu semester yakni melaksanakan PKL dengan komposisi tiga hari melaksanakan PKL pada mitra DU/DI dan tiga hari melaksanakan pembelajaran di sekolah setiap minggunya. Penilaian sikap terutama dilakukan oleh kepala bengkel atau pembimbing bengkel melalui observasi dalam bentuk catatan kepala bengkel selama proses praktik kerja lapangan. Hasil observasi kepala bengkel diserahkan kepada pembimbing bengkel untuk ditindaklanjuti. Penilaian diri atau penilaian antar teman dilakukan oleh siswa sebagai penunjang yang sifatnya alat konfirmasi. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Penilaian Sikap

Berdasarkan indikator penilaian DU/DI terhadap siswa diperoleh hasil bahwa sikap dan perilaku siswa selama mengikuti program kerja lapangan dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian. Berdasarkan Pedoman penilaian SMK Tahun 2017 Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan untuk menggunakan alat dan/atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik. Penilaian kinerja dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian kinerja dalam bentuk lainnya adalah penilaian kinerja yang menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan komponen input, proses dan output akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, serta Portofolio Penilaian Keterampilan Kinerja Proyek Mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk) Mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu Sampel karya terbaik siswa per KD pada KI-4 untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan (dalam satu semester) 35 mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effects) dan dampak pengiring (nurturant effects) dari pembelajaran yang di implementasikan ke dalam program kerja lapangan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh selama di lapangan diperoleh temuan penilaian DU/DI terhadap sikap dan kemampuan peserta didik program kerja lapangan. Hubungan kerja dengan DU/DI dalam pengaturan pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Pengelolaan hubungan kerja dalam kegiatan praktek Kerja Industri diawali dengan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Hasil penilaian kemampuan siswa peserta PKL diberikan dalam bentuk skor dengan kategori amat baik dan Penilaian diberikan dalam bentuk sertifikat yang ditanda tangani oleh kepala sekolah, Komite Sekolah dan Pimpinan DU/DI pada tempat prakerin yang mencakup dua aspek yaitu aspek teknis dan aspek non teknis. Rancangan penilaian yang baik akan mampu memberikan arahan kepada guru maupun instruktur DU/DI sebagaimana proses belajar mengajar yang efektif harus dilakukan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya sikap kedisiplinan, tanggap, jujur yang dilakukan oleh siswa PKL. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa program kerja lapangan seperti

membersihkan peralatan bengkel, datang tepat waktu, memberikan pelayanan dengan baik, mudah beradaptasi dengan lingkungan, bekerja sama dengan rekan kerja, bersikap tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh atasan, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, dan menjalankan tugas pekerjaannya sesuai dengan prosedur (SOP). Berdasarkan hasil tersebut penilaian sikap yang dimiliki siswa program kerja lapangan menunjukkan adanya sikap dan perilaku yang baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya suatu kemampuan siswa PKL yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashinski, S.M. (2002). Adapting the curriculum to meet the needs of diverse learners. Diakses tanggal 19 November 2012, dari <http://www.pbs.org/teachers/earlychildhood/articles/adapting.html>
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1989). Educational reseach, an introduction. Fifth edition. New York: Longman.
- Calhoun, C.C. & Finch, A.V. (1976). Vocational education: concept and operations. Belmont, California: Wads Worth Publishing Company.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dewi, Salma Prawiradilaga. 2007. Prinsip Disain Pembelajaran. Jakarta: Reneka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finch, C. R & Crunkilton, J. R. (1999). Curriculum development in vocational and technical education: planning, content and implementation. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Inpres no: 9/2016 tentang revitalisasi SMK.
- Lee, Jeongwoo. (2010). Partnerships with industry for efficient and effective implementation of TVET. International Journal of Vocational Education and Training. 2, 39-56.
- Oemar Hamalik (1990). Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar. Jakarta: Bina Angkasa.
- Olson, Margaret. (2000). Curriculum as a multistoried process. Canadian Journal of Education, 25, 169-187.
- Ornstein, Allan C. & Prancis P. Hunkins. 1988. Competency In The Work World.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta